

**Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini Di Kute Desa Kaya Pangur**

***Counseling On Early Breastfeeding Initiation In Kute, Kaya Pangur Village***

**Hasanalita Hasanlita**

Universitas Nurul Hasanah, Kutacane Aceh Tenggara

\*Korespondensi penulis : [hasanalita.ana@gmail.com](mailto:hasanalita.ana@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 30 Januari 2022

Revised: 14 Februari 2022

Accepted: 30 Maret 2022

**Keywords:** *Early Breastfeeding Initiation*

**Abstract:** *Early Breastfeeding Initiation (IMD) can prevent 22% of infant deaths in developing countries at the age of under 28 months, but if the first breastfeeding, when the baby is over two hours old and under the first 24 hours, it can prevent 16% of infant deaths under 28 day. Things that can affect the implementation of IMD, namely first, attitude and health workers. The results showed that the mother's perception of reduced milk production was caused by a lack of knowledge about the normal process of breastfeeding, but most mothers could overcome this if they received proper guidance from health workers. This community service was carried out in April 2022 in Kute, Kaya Pangur Village. The target of this activity is pregnant women, totaling 35 people. This counseling activity was carried out in the form of providing materials and leaflets about early initiation of breastfeeding*

---

**Abstrak**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat mencegah 22% kematian bayi di negara berkembang pada usia dibawah 28 bulan, namun jika menyusui pertama, saat bayi berusia di atas dua jam dan di bawah 24 jam pertama, maka dapat mencegah 16% kematian bayi di bawah 28 hari. Hal-hal yang dapat memengaruhi pelaksanaan IMD, yaitu pertama, sikap dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi ibu tentang produksi ASI yang berkurang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang proses normal menyusui, akan tetapi sebagian besar ibu dapat mengatasi hal tersebut jika mereka menerima bimbingan yang tepat dari tenaga kesehatan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan April 2022 di Kute Desa Kaya Pangur. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil yang berjumlah 35 orang. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan leaflet tentang inisiasi menyusui dini

**Kata Kunci:** Inisiasi Menyusui Dini

**PENDAHULUAN**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah dengan meletakkan bayi baru lahir di atas perut ibu atau dada ibu, dalam waktu hamper satu jam bayi akan merangkak mencari putting susu ibunya dan mulai menyusui sendiri. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. (Utami, 2012)

Inisiasi menyusui dini dengan memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30 menit-1 jam pasca bayi dilahirkan. Tujuan IMD adalah kontak kulit dengan kulit membuat ibu dan bayi lebih tenang, saat IMD bayi menelan bakteri baik dari kulit ibu yang akan membentuk koloni di kulit dan usus bayi sebagai perlindungan diri, kontak kulit dengan kulit ibu dan bayi akan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi, mengurangi perdarahan setelah melahirkan serta mengurangi terjadinya anemia. (Pusat Data Dan Infomasi Kementerian Kesehatan RI, 2014)

IMD dapat mencegah 22% kematian bayi di negara berkembang pada usia dibawah 28 bulan, namun jika menyusu pertama, saat bayi berusia di atas dua jam dan di bawah 24 jam pertama, maka dapat mencegah 16% kematian bayi di bawah 28 hari. (Nasrullah, 2021)

Data secara nasional cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. (profil kes inonesia, 2020) Capaian ASI eksklusif di Aceh tahun 2019 sebesar 55%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 61%. (Dinas Kesehatan Aceh, 2019). Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan). (Indriasari, 2020)

Hal-hal yang dapat memengaruhi pelaksanaan IMD, yaitu pertama, sikap dan pengetahuan tenaga kesehatan tentang IMD. Peran tenaga kesehatan dalam mendukung pelaksanaan IMD sangatlah penting. Pada penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat tentang IMD dengan pelaksanaan IMD itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap IMD, dapat meningkatkan angka pelaksanaan IMD. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan IMD di tempat pelayanan kesehatan tergantung petugas kesehatan seperti perawat, bidan, ataupun dokter karena petugas kesehatan yang pertama kali membantu ibu untuk melaksanakan IMD setelah melahirkan. (Nasrullah, 2021)

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan April 2022 di Kute Desa Kaya Pangur. Sasaran kegiatan ini adalah ibu- ibu hamil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mendapat izin dan rekomendasi dari Kepala desa, Bidan dan Kader setempat untuk memberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini di Kute Desa Kaya Pangur dengan metode ceramah disertai diskusi dan Tanya jawab menggunakan media leaflet berisi informasi tentang inisiasi menyusui dini

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- a. Mengkaji dan mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rencana kegiatan
- c. Menyusun SAP, materi, serta mendesain leaflet
- d. Mengurus izin lokasi kegiatan
- e. Memberikan kuesioner pertanyaan pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini
- f. Melakukan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini menggunakan leaflet sesuai SAP yang telah disusun

## HASIL

Kegiatan penyuluhan inisiasi menyusui dini dilaksanakan pada bulan April 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang ibu hamil. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi inisiasi menyusui dini. Hasil kuesioner diperoleh data:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	6	17,1
Rendah	29	82,9
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 29 ibu hamil (82,9%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, sedangkan 6 ibu hamil (17,1%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

## DISKUSI

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) maka semakin bisa menerapkan pada saat melahirkan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan dapat menyebabkan ibu hamil tidak menerapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi yang dilahirkannya dikarenakan tidak memahami bahkan mengetahui pentingnya Inisiasi Menyusu

Dini (IMD). Semakin banyak ibu hamil mendengar, melihat, maka akan semakin besar presentase untuk melakukannya IMD ke bayinya. Akan tetapi apabila ibu tidak pernah sama sekali mendengar dan melihat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) maka dapat dipastikan akan mengalami ketidaktahuan dan kesulitan menerapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). (Fadliyah and Qo'imah, 2019) Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 6 tingkat yaitu mulai dari tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis dan terakhir yaitu evaluasi. (Notoadmojo S., 2010)

Bayi dari manusia sebenarnya serupa dengan bayi mamalia lainnya yang mampu melakukan kegiatan menyusu secara mandiri. Dengan membiarkan kontak kulit secara langsung antara ibu dan bayi kurang lebih selama satu jam segera setelah bayi lahir, bayi akan merangkak untuk mencari payudara. Kegiatan ini mampu meningkatkan kepercayaan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. (Rosyid and Sumarmi, 2017)

Hubungan IMD dan ASI eksklusif dibuktikan melalui penelitian, bahwa IMD dapat: (1) Menurunkan kematian bayi sebesar 22% pada 28 hari pertama kehidupan, (2) Berpengaruh terhadap durasi menyusui, perilaku ibu dan fungsi fisiologis bayi, (3) Memberikan peluang delapan kali lebih besar untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dan (4) Memberikan mental positif bagi ibu yaitu terjalin ikatan kuat dengan bayi dan perasaan nyaman untuk menyusui. Minimnya jumlah ibu yang berhasil menyusui bayinya dengan ASI juga disebabkan minimnya pengetahuan. Banyak ibu yang tidak mendapat informasi atau tidak mendukung dengan mengkondisikan ibu dalam melakukan IMD. Anak yang dapat menyusui dini dapat mudah sekali menyusui kemudian, sehingga kegagalan menyusui akan jauh berkurang, selain mendapat kolostrum yang bermanfaat untuk bayi, pemberian ASI eksklusif akan menurunkan kematian. (Risa, 2015).

Menurut (Utami, 2012) dengan melakukan IMD produksi ASI akan lancar sehingga bayi dapat memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan dan tetap menyusui sampai usia 2 tahun. Bayi yang diberi kesempatan IMD akan lebih berhasil dalam ASI eksklusif, yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai IMD dan ASI serta perilaku ibu sebagai factor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Nasrullah, 2021)

## **KESIMPULAN**

Inisiasi menyusui dini dilakukan dalam 30 menit - 1 jam setelah bayi dilahirkan. IMD dapat memberikan peluang besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mencegah kematian bayi. Manfaat IMD bagi ibu untuk memberikan rasa tenang, memicu produksi hormon oksitosin, menekan risiko perdarahan, dan sebagai jalinan kasih sayang dengan sang

anak. Sedangkan bagi bayi manfaatnya untuk menekan angka kematian bayi, sebagai system kekebalan tubuh pertama kali, dan sebagai penghangat di awal kelahiran. Pelaksanaan inisiasi menyusui dini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, sikap dan pengetahuan tenaga kesehatan, kepercayaan tentang IMD yang keliru, kondisi fisik ibu, pengalaman masa lalu, serta dukungan keluarga.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada kepala desa, bidan, kader kesehatan, dan ibu hamil di Kute Desa Kaya Pangur atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Asrinah *et al.* (2010) *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*, Graha Ilmu.
- Carlina, M. and Pambudi, W. (2018) 'Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada tiga puskesmas di Jakarta Barat periode Oktober 2014 – Mei 2015', *Tarumanagara Medical Journal*, 1(1), pp. 128–134.
- Dinas Kesehatan Aceh (2019) 'Profil Kesehatan Aceh', pp. 1–178.
- Fadliyah, L. and Qo'imah, F. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Hamil Trimester II Dan III Di RSI Nasrul Ummah Lamongan', *Jurnal Surya*, 11(03), pp. 83–87.
- Hutagaol, A. (2016) 'Tingkat pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini (imd) di rumah sakit umum daerah deli serdang lubuk pakam', *Jurnal Keperawatan Imelda*, 2(1), pp. 75–80.
- IBI (2021) 'Modul Pelatihan Midwifery update', *Ikatan Bidan Indonesia*, p. 559. Available at: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=c8h&AN=2009790613&site=ehost-live>.
- Indriasari, R. (2020) 'Hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian asi eksklusif di puskesmas sudiang', *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(May). doi: 10.30597/jgmi.v9i1.10156.
- Kaban, N. B. (2017) 'Inisiasi Menyusui Dini', *jurnal keluarga sehat*, 15(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2008) *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan*.
- Mamonto, T. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotomobagu Timur Kota Kotomobagu', *Kesmas :Jurnal Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi*, 4(1), pp. 56–66.
- Maryuni, A. (2012) *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif Manajemen Laktasi*.
- Nasrullah, M. J. (2021) 'Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Medika Utama*, 02(02), pp. 626–630.
- Ningsih, M. (2019) 'Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (IMD)', *jurnal ilmiah sangkareang*

*mataram*, (Imd), pp. 30–34.

Notoadmojo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmojo S. (2010) ‘Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi’, *Rineka Cipta*.

Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2014) ‘Situasi dan Analisis ASI Eksklusif’.

Raharjo, B. B. (2014) ‘Profil Ibu dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 53–63.

Risa, H. (2015) ‘Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif sebagai Salah Satu Faktor Penentu Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif The Level of Knowledge of Mother about Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding as One Critica’, *Agromed Unila*, 2(4).

Rosyid, Z. N. and Sumarmi, S. (2017) ‘Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan IMD Dengan Praktik ASI Eksklusif The Relationship Between Mother ’ s Knowledge and Early Breastfeeding Initiation With Exclusive Breast-Feeding Practices’, *Rosyid dan SUMarni*, pp. 406–414. doi: 10.20473/amnt.v1.i4.2017.406-414.

Sukmawati., Stang. and Bustan, N. (2018) ‘Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa’, *JKMM*, 1(1), pp. 7–13.

Sulistyawati, A. and Nugraheny, E. (2010) ‘Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin’, *Salemba Medika*, pp. 1–23.

Utami, R. (2012) *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*, Jakarta: Pustaka Bunda.